

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Hermeneutik 1 Korintus 14:33-40 dan Implikasinya bagi Keteraturan Ibadah di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen, maka penulis menarik kesimpulan yakni:

1. Hasil dari penafsiran terhadap 1 Korintus 14:33-40 menunjukkan bahwa Allah adalah Allah yang menghendaki keteraturan, damai sejahtera, dan bukan kekacauan. Karena itu, setiap pelaksanaan ibadah perlu dilakukan dengan tertib, sopan, dan sesuai dengan tujuan untuk memuliakan Tuhan serta membangun kehidupan iman jemaat. Keteraturan yang dimaksud bukan hanya menyangkut urutan liturgi yang telah ditetapkan, tetapi juga sikap setiap orang yang terlibat dalam ibadah.
2. Dari hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa sebagian jemaat telah memahami pentingnya keteraturan dalam ibadah. Namun, masih terdapat beberapa jemaat yang memandang liturgi hanya sebagai susunan acara sehingga belum memahami makna setiap bagian ibadah secara menyeluruh. Hal tersebut terlihat dari adanya kebiasaan keluar

masuk ruang ibadah pada saat ibadah berlangsung atau kurang menghayati setiap bagian liturgi.

3. Dari nilai-nilai teologis yang terdapat dalam 1 Korintus 14:33-40 yang terdapat dalam 1 Korintus 14:33-40 memberikan dasar yang kuat bagi jemaat untuk membangun pemahaman yang benar tentang keteraturan ibadah. Apabila nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan bergereja, maka ibadah akan berlangsung dengan tertib dan mampu membangun persekutuan antara jemaat dengan Allah maupun sesama.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijawab bahwa nilai-nilai teologis dalam 1 Korintus 14:33-40 dapat membangun pemahaman jemaat mengenai pentingnya keteraturan dalam ibadah sebagai wujud ketaatan kepada firman Tuhan dan sebagai dasar dalam menciptakan ibadah yang teratur serta membangun iman jemaat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludengen

Gereja diharapkan terus memberikan pembinaan kepada jemaat mengenai makna dan tujuan liturgi, sehingga jemaat tidak hanya mengikuti keteraturan ibadah sebagai kebiasaan, tetapi juga memahami arti setiap bagian ibadah. Dan jemaat diharapkan

memiliki kesadaran untuk mengikuti seluruh rangkaian ibadah dengan tertib dan penuh tanggung jawab. Karna sikap menghargai liturgi dan menjaga ketertiban selama ibadah merupakan suatu bentuk penghormatan kepada Tuhan dan juga kepada sesama jemaat yang sedang beribadah.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jemaat yang berbeda maupun dengan menggunakan pendekatan atau metode penelitian lainnya agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keteraturan ibadah dalam gereja.